



**PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI PENGOLAHAN
MORNANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA DI KELOMPOK WANITA TANI DESA TORJEK
KECAMATAN KANGAYAN KABUPATEN SUMENEP**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh

**Ulfatul Awwaliah
170210301037**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu tugas akhir dalam studi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada semua pihak yang senantiasa mendo'akan, memberi dukungan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya Ayahanda Abdul Hannan dan Ibunda Ida Martini. Terimakasih atas segala kasih sayang, cinta, dukungan, pengorbanan dan doa-doa yang tiada henti dipanjatkan untuk keberhasilan studi yang saya raih hingga saat ini. Semoga ini bisa membuat Ayah dan Ibu bahagia.
2. Adik saya Robby Fadil Abyan, Abraham Handa Nofiq serta keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan semangat.
3. Patner Terbaik saya Syarif Hidayatullah yang telah memberikan dukungan, semangat serta bantuan baik berupa materil dan non materil.
4. Teman seperjuangan saya Mei Khusnul Ami Rohmah, Era Friyda Kumala, Nur Aida yang selalu membantu dan saling menguatkan.
5. Bapak dan ibu guru mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT) yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kebaratan dan keihlasan.
6. Almamater saya yang sangat saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.¹
(Q.S.Ali Imran : 139)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.²
(Q.S. Al Baqarah : 286)



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ufatul Awwaliah

NIM : 170210301037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Pemberdayaan Wanita Melalui Pengolahan Mornang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep*. Adalah benar-benar hasil karya sendiridan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,

Ufatul Awwaliah
NIM 170210301037

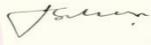
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pemberdayaan Wanita Melalui Pengolahan Mornang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing	Tanda Tangan
1. Pembimbing Utama Nama : Dr. Sukidin, M.Pd NIP : 19660323 199301 1 001	(.....)

2. Pembimbing Anggota Nama : Wiwin Hartanto, S.Pd.,M.Pd NIP : 19870924 201504 1 001	(.....)
---	---------

Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji Utama Nama : Dr. Pudjo Suharso, M.Si NIP : 19591116 198601 1 001	()

2. Penguji Anggota Nama : Lisana Oktavisanti M, S.Pd., M.Pd NIP : 760016847	(.....)
---	---------

ABSTRACT

Mornang processed products made from corn are a side business for housewives in Torjek Village to help the household economy. Marketing techniques that are still classic and the lack of knowledge of the Torjek village community about technology makes the target market for this product still local. Empowerment through mornang processing is carried out to improve the welfare of the community in Torjek village by providing outreach, training and coaching to the mornang processing women's group. The purpose of this study is to describe the stages of empowerment and the results of the empowerment carried out. The method used in this research is descriptive qualitative. Research techniques using interviews, observation, and documentation. Based on research, it shows that there are five stages used in the empowerment process, namely preparation, assessment, program planning, implementation and evaluation. With four indicators of success, namely business development, increased awareness, increased independence, and increased capacity and income distribution. The results showed that the empowerment carried out in Torjek Village was successful with the achievement of four predetermined indicators.

Keywords: empowering, family income, women farmers

RINGKASAN

Kemiskinan merupakan permasalahan rumit yang umum terjadi di negara-negara berkembang. Pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara tepat dan benar, yaitu dengan cara pembangunan program berkelanjutan yang berlangsung secara konsisten dan permanen. Di Indonesia Pertanian menjadi sektor utama dalam program dan strategi pemerintah untuk memecahkan angka kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan dari hasil pasca panen agar hasil yang diperoleh tidak hanya berbentuk bahan baku namun juga dapat menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang lebih. Dengan demikian pendapatan dari hasil pertanian tersebut lebih optimal, sehingga memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan pendapatan dari masyarakat. Seperti yang dapat dijumpai di masyarakat Desa Torjek yang membuat produk olahan berbahan dasar jagung yaitu mornang. Namun masalah yang dihadapi oleh usaha pengolahan mornang ini yaitu dalam teknik pemasaran yang masih klasik yaitu dengan cara mulut ke mulut sehingga target pasar dari produk ini masih lokal. Masalah yang dihadapi harus segera diatasi, mengingat usaha mornang merupakan usaha yang memiliki target pasar yang cukup bagus. Melihat besarnya peluang tersebut pemerintah desa Torjek didukung serta oleh badan penyuluhan pertanian setempat untuk dilakukan pemberdayaan terhadap wanita melalui pengolahan mornang dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Torjek dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta bagaimana hasil dari pemberdayaan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Torjek sebagai informan kunci sekaligus menjadi pelaksana pemberdayaan wanita Desa Torjek. Ketua kelompok pemberdayaan sebagai informan utama dan anggota kelompok pemberdayaan sebagai informan pendukung penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun

metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan metode wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita di Desa Torjek memiliki beberapa tahapan yaitu, tahap persiapan, assesment, perencanaan program, implementasi dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan persiapan petugas dan lapangan. Tahap assesment dilakukan dengan melakukan pengkajian pada permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha mornang. tahap perencanaan program dilakukan dengan merencanakan program yang akan dilakukan, yaitu pelatihan teknik dan tata cara pengemasan serta memasarkan produk. Tahap implementasi dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pelatihan yang telah diberikan. Tahap evaluasi pemerintah Desa Torjek dengan melakukan pengawasan serta pertemuan tahunan untuk menilali program yang dijalankan selama 1 tahun.

Kegiatan pemberdayaan wanita di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep memberikan hasil diantaranya dalah berkembangnya usaha anggota pemberdayaan, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, serta meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan. Berkembangnya usaha yang ditandai dengan semakin berkembangnya produk yang dihasilkan oleh anggota pemberdayaan. Meningkatnya kepedulian dari ibu rumah tangga pengolah mornang yang menjadi anggota pemberdayan dapat dilihat dari partisipasi mereka untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan serta solidaritas antar anggota setelah bergabung dalam pemberdayan. Meningkatnya kemandirian ditandai dengan rapinya sistem administrasi kelompok serta semakin luasnya interaksi di dalam masyarakat. meningkatnya kapasitas pemerataan pendapatan anggota yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Wanita Melalui Pengolahan Mornang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelompok Wanita Tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan kripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Retna Ngesti Sedyati, M.P. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku penguji I dan Lisana Oktavisanti Mardiana, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini;
7. Seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini banyak memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Pemberdayaan Masyarakat.....	7
2.3 Tujuan Pemberdayaan.....	7
2.4 Tahapan Pemberdayaan	8
2.5 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	10
2.6 Pendapatan Keluarga	11
2.7 Kerangka Berpikir	12
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Subjek dan Informan Penelitian	13
3.3 Desain Penelitian	14
3.4 Prosedur Penelitian	14
3.4.1. Metode Observasi.....	14
3.4.2. Metode Wawancara Mendalam	15
3.4.3. Metode Dokumen.....	15
3.5 Pengumpulan Data Penelitian	15
3.6.1 Data Primer	15

3.5.1. Data Sekunder.....	15
3.6 Metode Analisis Data.....	15
3.6.1. Reduksi Data.....	15
3.6.2. Penyajian Data.....	16
3.6.3. Penarikan Kesimpulan.....	16
3.7 Uji Keabsahan Data.....	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil Penelitian.....	17
4.1.1. Tahapan Pemberdayaan.....	17
4.1.2. Hasil Pemberdayaan.....	23
4.2 Pembahasan Penelitian.....	28
4.2.1. Tahapan Pemberdayaan.....	28
4.2.2. Hasil Pemberdayaan.....	32
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu	5
Tabel 4.1 Perkembangan Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan	24
Tabel 4.2 Daftar Peningkatan Kepedulian	25
Tabel 4.3 Jumlah Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan.....	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 12



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Matriks Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Pedoman Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Lembar Wawancara **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Peta Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Dokumentasi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Daftar Anggota Pemberdayaan **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup **Error! Bookmark not defined.**

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terpenting dalam program dan strategi pemerintah untuk meberantas kemiskinan (Oktavianti dan Bondan, 2012). Sektor ini telah menunjukkan hasil yang baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk penciptaan lapangan kerja dan penurunan kemiskinan. Strategi pengentasan kemiskinan oleh pemerintah salah satunya dilakukan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan dari hasil pasca panen agar hasil yang diperoleh tidak hanya berbentuk bahan baku namun juga dapat menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang lebih. Cara tersebut dilakukan agar pendapatan dari hasil pertanian tersebut lebih optimal, sehingga memberikan dampak yang baik dalam membantu meningkatkan pendapatan dari masyarakat.

Salah satu tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia selain padi dan gandum adalah jagung. Jagung merupakan tanaman pangan yang memiliki tingkat permintaan yang sangat tinggi di pasaran nasional maupun internasional, bahkan menurut kementerian pertanian (KEMNTAN), pada tahun 2018 hasil panen jagung di Indonesia berhasil melakukan ekspor ke negara Filipina dan Malaysia. Tidak jarang di setiap pelosok banyak sekali kita jumpai petani yang memanfaatkan lahan kosong bahkan pekarangan rumah mereka untuk di tanami jagung. salah satunya di daerah bagian timur pulau Madura yaitu tepatnya desa Torjek kecamatan Kangayan. Sebuah Desa yang berpenduduk 2.509 jiwa lebih dari sekitar 850 KK ini mata pencaharian masyarakatnya yaitu sebagai petani dan nelayan. Memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan sangat bergantung pada musim serta cuaca, pada saat musim kemarau dan musim angin tentunya masyarakat yang memiliki profesi tersebut akan pasif sementara waktu. Oleh karena itu tingkat pendapatan mereka

pada saat musim panen dan musim nelayan sangat menentukan bagaimana keadaan ekonomi mereka sampai musim selanjutnya.

Sumber pendapatan yang tidak menentu tersebut menyebabkan keadaan ekonomi rumah tangga tidak stabil. Hal itu membuat masyarakat desa Torjek untuk mencari alternatif sumber pendapatan lain untuk menopang keadaan ekonomi keluarga mereka. Seperti halnya para wanita desa Torjek yang berinisiatif untuk memanfaatkan lahan pertanian serta lahan kosong yang mereka miliki untuk menanam tanaman pangan berupa jagung, kemudian di olah menjadi sebuah produk olahan yang mempunyai nilai jual lebih tinggi yaitu mornang. Selain mornang merupakan produk olahan yang tidak menghabiskan banyak biaya, produk ini merupakan makanan atau camilan yang terkenal di daerah Madura khususnya di desa Torjek kecamatan Kangayan.

Usaha pengolahan mornang di desa Torjek pada awal berdirinya merupakan usaha dari salah satu ibu rumah tangga di desa tersebut. Pada awal berdirinya usaha ini hanya memproduksi produk mornang sebanyak 50 bungkus setiap minggu. Hanya dengan bermodalkan bahan baku dari kebun sendiri serta bahan tambahan seadanya produk ini berhasil dikenal oleh masyarakat sekitar dengan ciri khas rasa yang asin dan gurih. Cita rasa yang unik serta harga yang relatif murah membuat produk ini banyak diminati oleh warga sekitar, sehingga tidak jarang orang yang berkunjung ke Desa ini selalu membawa mornang sebagai oleh-oleh khas Desa Torjek. Hal ini membuat usaha mornang mengalami perkembangan, permintaan terhadap produk ini meningkat menjadi 300-500 bungkus setiap bulan.

Masalah yang dihadapi oleh usaha pengolahan mornang ini yaitu dalam teknik pemasaran yang masih klasik yaitu dengan cara mulut ke mulut, produk tidak awet, serta pengemasan yang terbatas. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat desa Torjek mengenai teknologi. Masalah yang dihadapi harus segera diatasi, mengingat usaha mornang merupakan usaha yang memiliki target pasar yang cukup bagus, dengan demikian usaha ini dapat menjadi usaha yang besar sehingga dapat membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan. Melihat besarnya peluang tersebut pemerintah desa Torjek didukung

serta oleh badan penyuluhan pertanian setempat untuk dilakukan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007:117) Pemberdayaan masyarakat merupakan proses holistik, yaitu proses antara pihak yang memberdayakan dan kelompok masyarakat, yang harus diberdayakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memberikan ruang dan kesempatan yang berbeda untuk mengakses sistem sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan melalui pengolahan mornang ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Torjek. Pemberdayaan ini dilakukan dengan cara memberikan sosialisasi, pelatihan serta pembinaan kepada kelompok pengolah mornang. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007:113). Dalam pemberdayaan ini difokuskan terhadap kelompok wanita pengolah mornang sebagai pemeran utama pemberdayaan.

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok wanita tani yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2018) hasil kajian menunjukkan bahwa terkait dengan upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengolahan hasil hutan. Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam masyarakat merupakan suatu jenis usaha yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat itu sendiri, misalnya meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan memanfaatkan hasil hutan sebanyak-banyaknya sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati. Menurut wawancara awal terhadap salah satu pengurus kelompok wanita tani yaitu Ibu Musaroh, kelompok ini dibentuk bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga agar mampu bekerja membantu suami mencukupi kebutuhan rumah tangga, mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu tingkat kesadaran dari para anggota yang semakin menurun yang ditandai dengan berkurangnya jumlah partisipan pertemuan rutin yang di adakan setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Wanita Melalui Pengolahan Mornang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelompok Wanita Tani Desa Torjek, Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Torjek, Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Bagi akademisi, hasil temuan empiris penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur sosial ekonomi, serta memperkaya referensi bagi pembaca.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yaitu mengenai penelitian terdahulu dan teori yang mendasari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki tema yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti menjadikannya sebagai pendukung dan acuan pada penelitian.

Tabel 2.1 Temuan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Lucya Purnamasari (2014) Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta September 2014	Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jawa Tengah	1) Pemberdayaan perempuan melalui KWT di desa Kemanukan meliputi: kegiatan pertanian yang dilakukan oleh KWT, pertemuan rutin untuk membahas perkembangan KWT, sosialisasi dari PPL, simpan pinjam. 2) Pengaruh KWT terhadap realitas perempuan di desa Kemanukan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pertanian, perubahan perilaku anggota menjadi lebih baik, keberadaan KWT diakui dan bermanfaat bagi masyarakat.
2.	Rina Setiawati (2013) Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2013	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "SERUNI" Berbasis Sumber daya Lokal di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran KWT Seruni dalam meningkatkan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan yaitu sebagai motivator, mediator dan komunikator melalui pelatihan pengolahan makanan dan keterampilan sikap; 2) Pemanfaatan sumber daya lokal di KWT Serun dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan setempat, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			sosial. Sumber daya lokal ini akan digunakan untuk mendukung dan kegiatan pemberdayaan KWT Seruni;
3.	Selly Oktarina, Sumardjo, Ninuk Purnaningsih, Dwi Retno Hapsari (2020)	Kegiatan Kelompok Wanita Tani dalam Memanfaatkan Digital Media Komunikasi dalam Kegiatan Urban Farming di Bogor Kota	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan media komunikasi digital oleh perempuan tani diurutkan berdasarkan penggunaan dalam mencari informasi terkait perkotaan program pertanian. Dampak pemanfaatan digital media komunikasi kegiatan kelompok wanita tani pada urban farming adalah peningkatan pengetahuan, penerapan teknologi dan menuju pengembangan pendidikan pertanian.
	International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT) ISSN: 2509-0119. © 2020 International Journals of Sciences and High Technologies		

Berdasarkan tabel 2.2.1 dapat diketahui terdapat Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu (1) penelitian yang dilakukan Lucy Purnamasari (2014), Penelitian terdahulu (2) yang dilakukan Rina Setiawati (2013). Penelitian tersebut memaparkan mengenai pemberdayaan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan serta pengetahuan kelompok wanita tani dalam mengolah dan memanfaatkan lahan dan juga hasil panen. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan dilakukan pemberdayaan melalui pengolahan mornang. Pemberdayaan dilakukan untuk mengoptimalkan kesejahteraan bagi anggota wanita yang tergabung dalam kelompok tersebut. Penelitian terdahulu (3) penelitian Selly Oktarina, Sumardjo, Ninuk Purnaningsih, Dwi Retno Hapsari (2020) yang membahas mengenai pemanfaatan digital media dalam pertanian seperti sosial media dan lain-lain. Sedangkan dalam penelitian ini anggota kelompok pemberdayaan wanita tani di desa Torjek belum sepenuhnya

memanfaatkan digital media maupun sosial media dalam proses pertanian. hanya sebatas menggunakan whatsapp dan facebook untuk promosi produk mornang yang dihasilkan.

Persamaan lain penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kreativitas, serta pengetahuan perempuan mengenai pengolahan hasil panen.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat daya individu atau kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang sedang menghadapi masalah pendapatan. Sebagai sebuah tujuan, maka pemberdayaan merupakan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Edi Suharto, 2005:59-60).

2.3 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut (Ambar T. Sulistiyani 2004:80). Pemberdayaan masyarakat harus mengarah pada pembentukan kognitif, konatif dan psikomotorik masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif yang baik memberikan kemampuan berpikir yang didasari oleh pengetahuan. Kondisi konatif merupakan sikap sensitif masyarakat yang terbentuk melalui pengarahan terhadap nilai-nilai dan pemberdayaan. Sedangkan kondisi psikomotorik merupakan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai pendukung untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Pemberdayaan bertujuan membuat masyarakat lebih mandiri, berwawasan luas, membuat masyarakat memiliki kemampuan keterampilan yang bagus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk membuat usaha atau bekerja.

2.4 Tahapan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai proses pemberdayaan. Menurut Soerjono Soekanto (1987:63) untuk melakukan kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan tujuh tahapan, yaitu tahapan persiapan, assesment, perencanaan program, pemformalisasi rencana dan aksi, implementasi program, evaluasi dan terminasi. Berdasarkan keterbatasan peneliti dan kondisi lapangan memilih lima tahapan pemberdayaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tahap persiapan, assesment, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Berikut penjelasan tahapan pemberdayaan pada penelitian yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya pemberdayaan masyarakat. Persiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua persiapan lapangan (Rukminto Adi, 2012:189) persiapan lapangan pada penelitian ini merupakan pengkondisian tempat dan sasaran pemberdayaan.

b. Tahap Assesment

Tahap assesment merupakan proses pengkajian kemudian dapat dilaksanakan secara individual dengan melalui kelompok masyarakat. Dalam hal ini petugas pemberdaya berusaha mengidentifikasi masalah yang dihadapi sasaran pemberdayaan dan juga sumberdaya yang dimiliki sasaran pemberdayaan (Soerjono Soekanto, 1987:63). Menurut Rukminto Adi (2012:190) proses assesment dapat dilakukan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya berusaha mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumberdaya yang ada.

c. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini pihak pemberdaya sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk menganalisa permasalahan yang mereka hadapi serta mencari solusinya pada tahap ini masyarakat diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Soerjono Soekanto, 1987:63). Pada tahap ini anggota kelompok wanita tani yang terlibat dalam pemberdayaan menyebutkan masalah-masalah apa saja yang mereka hadapi serta memikirkan sendiri alternatifnya, sehingga pihak pemberdaya dapat menemukan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan agar program tepat sasaran dan mencapai hasil yang diinginkan.

d. Tahap Implementasi

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara pihak pemberdaya dengan masyarakat merupakan hal penting dalam tahap ini karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan (Soerjono Soekanto, 1987:64). Menurut Rukminto Adi (2012:193) pada tahap ini mengimplementasikan apa yang telah direncanakan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaannya diperlukan adanya peran pihak pemberdaya dan masyarakat, dengan menjalin kerjasama yang baik dengan antara pemberdaya dan masyarakat.

Dalam tahap ini bertukar kerjasama yang dilakukan oleh pihak yang diberdayakan dilakukan dengan cara menerapkan apa yang telah dilakukan selama proses pemberdayaan, diantaranya seperti menjaga fasilitas yang diberikan, bantuan permodalan yang telah diberikan sehingga apa yang diharapkan sebelumnya terlaksana dengan baik yaitu kesejahteraan pihak yang diberdayakan.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pihak yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya dari program pemberdayaan yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut dapat dibnetuk suatu komunitas untuk pengawasan secara internal dalam waktu jangka panjang, sehingga dapat membangun komunikasi yang baik (Soerjono Soekanto,

1987:64). Rukminto Adi (2012:195) juga berpendapat bahwa tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pihak pemberdaya terhadap pemberdayaan yang dilakukan.

2.5 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat (1999:138) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Dalam implimentasi pemberdayaan masyarakat terdapat lima indikator hasil pemberdayaan, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas dan pendapatan masyarakat. Berikut merupakan penjelasan hasil pemberdayaan pada peneleitian ini:

a. Berkembangnya Usaha

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang sesuai keinginan konsumen (Afuah Alan, 2004: 48). Menurut Sumodiningrat (1999:138) berkembangnya usaha dapat dilihat dari usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti melihat berkembangnya usaha berdasarkan proses produksi mornang yang dihasilakn oleh kelompok wanita tani sesudah adanya pemberdayaan.

b. Meningkatnya kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon permasalahan. Meningkatnya kepedulian dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya (Sumodiningrat, 1999: 138). Upaya peningkatan yang dilakukan merupakan pemberdayaan kelompok wanita tani.

Penelitian ini melihat meningkatnya kepedulian dari partisipasi dan solidaritas kelompok wanita tani dalam upaya peningkatan pendapatan.

c. Meningkatkan Kemandirian

Kemandirian merupakan kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki (Ambar T. Sulistiyani 2017: 80). Menurut Sumodiningrat (1999:138) meningkatnya kemandirian kelompok dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat.

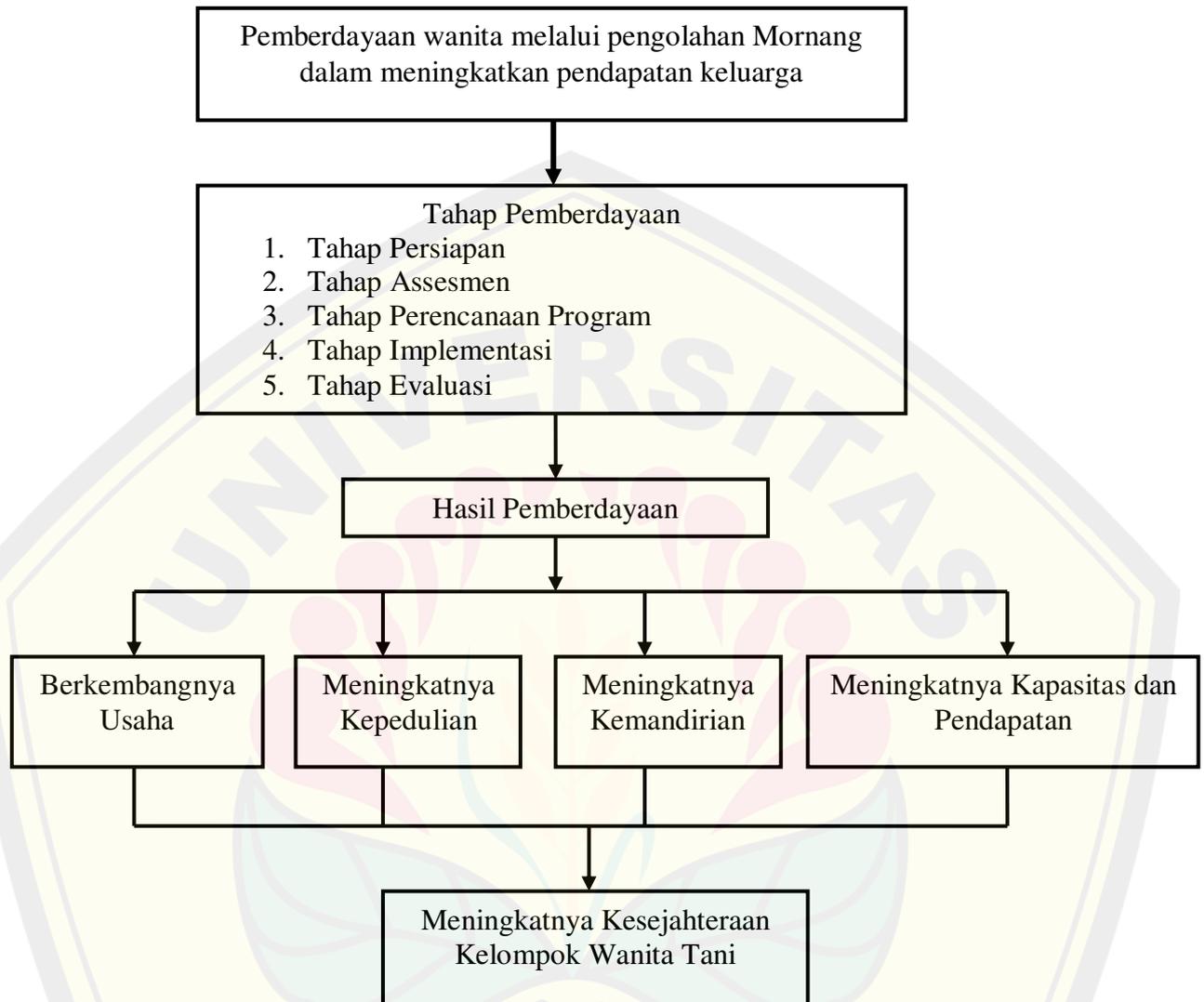
d. Meningkatnya Kapasitas Pendapatan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat (1999:139) Meningkatnya kapasitas dan pendapatan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Peneliti melihat meningkatnya kapasitas masyarakat dan pendapatan pada peningkatan pendapatan setelah adanya pemberdayaan dan kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang di dapatkan.

2.6 Pendapatan Keluarga

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai penerimaan total seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Pendapatan adalah semua uang atau semua pembayaran yang diterima oleh individu dan perusahaan dalam bentuk upah atau gaji, sewa, bunga, keuntungan, serta tunjangan pengangguran, pensiun dan lain-lain (Julian Ifnul Mubarak, 2012:192).

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

Peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian pada Pemberdayaan Wanita Melalui Pengolahan Mornang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelompok Wanita Tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Peneliti melakukan penelitian pada tahapan pemberdayaan pengolahan mornang dan kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Penelitian dilakukan untuk kesejahteraan anggota kelompok wanita tani dalam pemberdayaan tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive area*, yaitu penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Torjek . Tempat yang dipilih yaitu pemberdayaan wanita yang terletak di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dengan waktu penelitian selama bulan November sampai Desember 2022.

3.2 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan penelitian menggunakan *purposive sampling*. Subjek dan informan dalam penelitian ini dibutuhkan untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan pada saat melakukan penelitian.

- a. Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sasaran utama peneliti dalam melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini, yaitu pemerintah Desa Torjek dan anggota pemberdayaan kelompok wanita tani yang berjumlah 20 orang (lihat lampiran 6).
- b. Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang dilakukan. Adapun kriteria tertentu yang digunakan dalam menentukan informan penelitian yaitu, informan tersebut dianggap memiliki kewenangan yang akan memberikan kemudahan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti dan juga informan tersebut memiliki pengetahuan lebih mengenai pemberdayaan wanita di Desa Torjek sesuai yang diharapkan peneliti.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang,yang terdiri dari informan kunci dan informan utama. Informan kunci pada penelitian ini yaitu Bapak Sunanto sebagai Kepala Desa Torjek, pihak yang menjadi pelaksana pemberdayaan sekaligus pengelola dan penanggung jawab pemberdayaan wanita

di Desa Torjek dan juga ketua kelompok pemberdayaan wanita tani yaitu Ibu Musaroh. Informan utama dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok pemberdayaan wanita di Desa Torjek. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 4 orang informan utama untuk memberikan informasi pendukung atau informasi tambahan mengenai pemberdayaan wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa Torjek.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan terkait pemberdayaan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengolahan mornang di Desa Torjek Kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang digunakan untuk mencari informasi terkait penelitian. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Metode Observasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang menyangkut kegiatan-kegiatan dalam pemberdayaan wanita, melihat aktivitas proses produksi mornang di Desa Torjek serta peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat atau tidak ikut terlibat secara langsung dalam program atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

3.4.2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara penelitian ini dilakukan kepada informan utama dan pendukung mulai dari kepala Desa Torjek, ketua kelompok pemberdayaan, dan anggota kelompok dari pemberdayaan kelompok wanita di Desa Torjek.

3.4.3. Metode Dokumen

Dokumen yang dibutuhkan adalah dokumen foto, data-data anggota pemberdayaan serta dokumen lain yang berkaitan dengan pemberdayaan wanita yang dilakukan di Desa Torjek. Metode dokumen ini dilakukan untuk memperkuat wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian yaitu kepala desa dan kelompok wanita tani Desa Torjek Kecamatan Kangayan. Data yang di ambil berkaitan dengan lokasi penelitian, pemberdayaan kelompok wanita tani, tahapan pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan.

3.5.1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data primer yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa dokumen terkait pemberdayaan perempuan melalui pengolahan mornang di Desa Torjek.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur,yaitu:

3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memilah dan memfokuskan data yang diperoleh yang dianggap penting. Data yang diperoleh dari wawancara

mendalam dengan informan kemudian data tersebut direduksi menjadi transkrip wawancara yang dijadikan sebagai hasil penelitian.

3.6.2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk grafik, tabel, dan uraian narasi untuk menjelaskan pemberdayaan wanita di Desa Torjek. Data yang diperoleh berupa peningkatan jumlah usaha serta jumlah pendapatan dari anggota pemerdayaan.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam sebuah penelitian yang memberikan penjelasan dan makna dari sebuah data dan informasi yang diperoleh, dimana hasil kesimpulan dapat menjawab dari rumusan masalah yang dibuat.

3.7 Uji Keabsahan Data

Adalah teknik yang digunakan untuk memastikan data atau informasi lengkap dan valid. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa sumber yaitu hasil wawancara dengan informan kunci yaitu Kepala Desa Torjek dan ketua kelompok pemberdayaan dan informan utama yaitu anggota kelompok pemberdayaan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap assessment, tahap perencanaan program, tahap implementasi, dan tahap evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan pemberdayaan wanita melalui pengolahan mornang di Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Torjek. Adapun tahap persiapan yang dilakukan yaitu dengan rapat bersama anggota pemerintah desa Torjek mengenai pendapat Kepala Desa untuk melakukan pemberdayaan kepada wanita pengolah mornang di Desa Torjek. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala desa Torjek yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

“Tahap persiapan yang kami lakukan itu pertama saya sama aparat desa mengadakan rapat di balai desa mengenai pemberdayaan ini, saya juga minta saran kepada aparat desa yang lain bagaimana baiknya. ada juga yang tidak setuju, apalagi kan ini pertamakalinya diadakan pemberdayaan” (SN).

Berdasarkan wawancara dengan Sunanto (40 th) menunjukkan dalam memutuskan akan dilakukannya pemberdayaan kepada Wanita tani yang memiliki usaha mornang di Desa Torjek banyak pro dan kontra dari pemerintah Desa Torjek sendiri terkait pemberdayaan tersebut. Terkait aparat desa yang kontra mengenai akan dilaksanakannya pemberdayaan tersebut cenderung pesimis atau awam mengenai pemberdayaan itu sendiri. Terjadinya pro dan kontra dari pihak internal pemerintah Desa Torjek bapak Sunanto selaku Kepala Desa Torjek tidak hanya melakukan musyawarah sekali namun dilakukan sebanyak tiga kali dengan tokoh masyarakat yang lain. Selain itu juga menjelaskan pemberdayaan itu sendiri terhadap aparat Desa ataupun tokoh masyarakat yang awam dengan pemberdayaan itu sendiri. hal itu terlihat dari wawancara dengan Kepala Desa Tojek Sunanto (40 th). “musyawarah itu dulu tidak Cuma sekali, beberapa kali

kita adakan dulu, 2-3 kali. setiap yang dilakukan di desa itu saya biasanya rembukan dulu dengan tokoh masyarakat yang lain. Kita juga butuh dukungan dari masyarakat, kalo masyarakat dukung baru kita laksanakan embak” (SN).

Sebelum melaksanakan sebuah program pemberdayaan pihak pelaksana perlu untuk menyamakan persepsi terkait program yang akan dilaksanakan. Berdasarkan wawancara di atas, pihak Kepala Desa selaku penanggung jawab dan pencetus ide terkait pelaksanaan pemberdayaan melakukan musyawarah dengan anggota aparat desa serta tokoh masyarakat guna menyelaraskan ide atau pemikiran mengenai program pemberdayaan yang akan dilaksanakan serta persetujuan dan dukungan mengenai program yang akan dijalankan tersebut.

Persiapan lapangan juga merupakan salah satu faktor penting, persiapan lapangan ini diperlukan untuk meminimalisir permasalahan dalam sebuah program pemberdayaan yang akan dilakukan. penyiapan lapangan dalam hal ini berupa pengondisian tempat dan sasaran pemberdayaan. Berikut hasil wawancara dengan informan kunci dalam penelitian ini mengenai persiapan lapangan yaitu Kepala Desa Torjek Sunanto (40 th).

“persiapan lapangan dilakukan dengan memilih lokasi pelatihan, sosialisasi, memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai keuntungan mengikuti pemberdayaan ini embak. Selain juga kita persiapan membuat benner. Kita datangi rumah rumah warga kita ajak bergabung. Dikit awalnya embak Cuma 10 orang. an yang mau ikut bergabung” (SN).

Pada tahap persiapan lapangan dilakukan dengan cara menentukan lokasi pelatihan, memberikan sosialisasi secara langsung kepada wanita pengolah mornang, membuat banner, dan mendatangi rumah warga yang akan diajak bergabung dalam program pemberdayaan. Persiapan sasaran program pemberdayaan dengan mendatangi rumah warga dilakukan oleh pemerintah desa Torjek. Penentuan lokasi pelatihan bertempat di balai Desa Torjek serta Sosialisasi pertama dilakukan oleh Kepala Desa Torjek yaitu Bapak Sunanto (40 th).

b. Tahap Assesment

Tahap Assesmen merupakan upaya untuk mendapatkan data/informasi terkait permasalahan yang dialami oleh pemilik usaha mornang yang ada di Desa

Torjek. Proses untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dialami tersebut dapat dilakukan dengan cara individual atau melalui tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahap ini pemerintah Desa Torjek sebagai pelaksana pemberdayaan melakukan identifikasi masalah dengan cara mengamati serta mendatangi rumah-rumah ibu rumah tangga pengolah mornang secara langsung.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci dalam penelitian ini. “Jadi sebelum saya melangkah ke tahap yang lain itu harus tau dulu masalah yang punya usaha mornang ini apa. Kadang saya itu ikut langsung kadang ya aparat desa yang lain yang datanginya”, (SN).

Berdasarkan wawancara dengan Sunanto (40 th) diatas proses identifikasi masalah berlangsung selama kurun waktu 1 minggu. Dari proses identifikasi masalah tersebut didapat beberapa masalah umum yang dialami oleh pemilik usaha mornang yaitu, kemampuan mengolah moranang kurang maksimal dan kualitas produk yang rendah serta dalam memasarkan produk. Berikut adalah pemaparan dari kepala Desa Torjek mengenai permasalahan tersebut.

“setelah kita selesai survei ya istilahnya, kami (pemerintah desa Torjek) itu tahu bahwa masalah yang umum dihadapi semua ibu-ibu usaha mornang ini kurang maksimal dalam mengolah mornang, kita lihat dari varian rasa-rasa yang dihasilkan itu Cuma asin sama manis. Selain itu produknya itu kurang awet, disimpang tidak boleh lebih 1 bulan. Sama yang terahir itu menjual produknya itu Cuma dititip di toko-toko sekitaran sini. Meskipun mornang ini sudah dikenal masyarakat dari desa lain tetep saja kurang maksimal pemasarannya” (SN).

Berdasarkan wawancara dengan Sunanto (40 th) diatas atau proses dari pengidentifikasian masalah pada pemberdayaan lebih menekankan pada proses pengkajian kemudian menganalisis apa yang dibutuhkan serta teknik yang akan digunakan selama proses pemberdayaan yang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembuatan Mornang yang dilakukan oleh para Wanita di Des Torjek yang memiliki usaha pembuatan mornang.

c. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap perencanaan program ini pemerintah Desa Torjek melibatkan anggota kelompok pemberdayaan untuk berfikir bersama mengenai program pemberdayaan seperti apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat sebagai penanggulangan masalah yang di hadapi kelompok wanita pengolah mornang. Berikut wawancara dengan Bapak Sunanto (40 th).

“perencanaan program kami lakukan dengan musyawarah bersama antara pemerintah desa Torjek dan pihak kelompok wanita pengolah mornang. semua pihak terlibat, pemerintah desa, ketua kelompok, dan anggota kelompok wanita pengolah mornang. Dalam musyawarah kelompok wanita pengolah mornang yang terlibat aktif memberikan usulan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Kita juga memberikan kesempatan sama ibu ibu ini (pemilik usaha mornang) untuk menyebutkan apa saja yang jadi kendala selama mendirikan usahanya. anggotanya kan 10 orang awalnya dulu” (SN).

Berdasarkan wawancara dengan Sunanto (40 th) di atas Kepala Desa Torjek menjelaskan bahwa pihak pelaksana melibatkan secara langsung pihak yang akan diberdayakan untuk menganalisa permasalahan yang mereka hadapi serta mencari solusi bersama. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang bukan hanya secara umum dihadapi pemilik usaha tetapi segala kendala-kendala yang dialami selama mendirikan usaha produksi mornang tersebut. Kepala Desa Torjek juga menyebutkan bahwa pada tahap ini hanya terdiri dari 10 orang anggota saja. Proses musyawarah ini berlangsung sebanyak 2 kali sampai akhirnya pihak pelaksana menemukan gambaran dari program yang akan dilaksanakan.

Berikut wawancara terhadap Sunanto (40 th) sebagai informan utama dalam penelitian ini. “proses musyawarah bersama anggota pemberdayaan ini dilaksanakan selama 2 kali embak. Setelah itu kami dapat gambaran dari program yang akan dijalankan. tujuannya itu sebenarnya supaya programnya ini tepat sasaran. Bukan secara umum saja permasalahannya tapi lebih intens.” (SN). Penjelasan serupa juga diutarakan oleh Musaroh (43 th) sebagai ketua kelompok pemberdayaan dan selaku informan kunci dalam penelitian ini. “dalam musyawarah itu embak saya dan anggota yang lain itu menyebutkan kendala yang kita alami, sama bantuan yang inginkan. Ada beberapa embak, seperti bibit, pupuk, bantu memasarkan, bantuan modal. Dan anggota yang lain itu sepatok bahwa yang kami butuhkan ya bantuan seperti itu” (MS). Berdasarkan penjelasan dari informan bantuan yang diinginkan oleh anggota pemberdayaan berupa bibit,

pupuk, dan bantuan pemasaran karena anggota yang diberdayakan juga menanam sendiri bahan baku yang digunakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tahap ini merupakan tahap menentukan program yang akan dijalankan dalam pemberdayaan wanita melalui pengolahan morang dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kelompok wanita tani Desa Torjek, Kecamatan Kangayan, Kabupaten Sumenep. Dengan melibatkan secara langsung pihak yang akan diberdayakan dengan tujuan program yang dijalankan tepat sasaran.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari pemberdayaan wanita di Desa Torjek. Dalam tahap ini bertukar kerjasama yang dilakukan oleh pihak yang diberdayakan dilakukan dengan cara menerapkan apa yang telah dilakukan selama proses pemberdayaan, diantaranya seperti menjaga fasilitas yang diberikan, bantuan permodalan yang telah diberikan sehingga apa yang diharapkan sebelumnya terlaksana dengan baik yaitu kesejahteraan pihak yang diberdayakan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Torjek yaitu Sunanto (40 th) yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

“pemberdayaan ini di awal-awal itu pertemuannya 2 kali dalam seminggu embak, kamis sama minggu. diberi motivasi-motivasi tentang wirausaha, diisi sosialisasi cara produksinya, cara memasarkan. Setelah jalan 6 bulan, kalau tidak keliru bulan September 2018 baru pertemuannya kita ubah jadi 1 bulan sekali.” (SN).

Penjelasan serupa juga diutarakan oleh ketua kelompok pemberdayaan selaku informan kunci dalam penelitian ini. “kegiatan program pemberdayaan ini di awal-awal itu diberi materi dulu embak, tidak langsung mulai produksi. Materinya itu berupa cara-cara mornang biar awet, cara menjual mornangnya juga” (MS). Pada proses ini Kepala Desa Torjek selaku penanggung jawab dari program pemberdayaan bekerja sama dengan pihak kecamatan serta badan penyuluhan pertanian untuk memberikan materi terkait sosialisasi tersebut. Selain bekerja sama dengan tujuan untuk sosialisasi, kepala Desa Torjek juga bertujuan agar pemberdayaan di desa Torjek dapat diperhatikan oleh pihak kecamatan serta

badan penyuluhan pertanian. Dengan demikian nantinya akan memberikan keuntungan bagi pemberdayaan dalam hal bantuan baik berupa bibit jagung atau pupuk dll. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh Kepala Desa Torjek selaku informan kunci dalam penelitian ini.

“pemberdayaan ini saya kerja sama dengan pihak kecamatan sama badan penyuluhan pertanian embak, ada lima orang, dua dari kecamatan dan tiga dari pertanian. kami juga (pihak pemerintah desa) membantu menyediakan tempat untuk proses produksi, jasa untuk mengangkut hasil produksi juga” (SN).

Berdasarkan wawancara Sunanto (40 th) sebagai Kepala Desa Torjek atau pihak pelaksana pemberdayaan juga memberikas fasilitas berupa tempat untuk memproduksi mornang serta jasa angkutan untuk membantu proses mengantar barang hasil produksi sampai kepada konsumen.

e. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebagai proses pengawasan dari pihak yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya terhadap program pemberdayaan yang sedang berjalan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci dalam penelitian ini. “kalau pengawasan itu dilakukan oleh badan penyuluhan pertanian sama orang dari kecamatan embak. Biasanya dinilai program ini bagaimana berkembang atau tidak” (SN). Berdasarkan penjelasan Sunanto (40 th) menunjukkan bawa evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari dilakukannya pemberdayaan. Dimana proses evaluasi tersebut dilakukan oleh 3 orang dari badan penyuluhan pertanian dan 2 orang dari pihak Kecamatan. Selain proses evaluasi ini dilakukan oleh pihak kecamatan dan badan penyuluhan pertanian anggota pemberdayaan juga pihak pelaksana pemberdayaan ikut serta dalam tahap ini. Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap sunanto (40 th) dan Musaroh (43 th) sebagai informan kunci dalam penelitian ini.

“pemberdayaan ini berlangsung dari tahun 2018-2020 ya mebak, Cuma masi kita awasi sampai saat ini. Kalau dari kecamatan sama pertanian itu ahir 2020 sudah tidak ikut serta lagi. Jadi 2019 ahir terus tahun 2020 ahir itu kami disini adakan pertemuan husus, untuk bahas keluah dari semua yang terlibat” (SN).

Pendapat serupa juga diutarakan oleh ketua kelompok pemberdayaan. “dulu ada pertemuan tahunan embak, ahir tahun 2018 sama 2019 itu. Yang dibahas biasanya keluhan dari anggota embak. Kurang apa biasanya gitu, terus juga bahas pencapaian dari hasil produksi biasanya” (MS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa proses evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Hal ini dikarenakan, dalam proses evaluasi mampu mengetahui mengenai kekurangan dari proses pemberdayaan yang dilakukan. Dalam proses evaluasi ini juga menjelaskan mengenai beberapa kekurangan dari pembuatan mornang yang biasanya dilakukan oleh para anggota, sehingga mereka dapat menerapkan beberapa solusi dalam mengatasi kekurangan yang mereka alami tersebut. Tahap evaluasi di adakan di penghujung tahun 2018 dan 2019. Karena pihak kecamatan dan pihak dari badan penyuluhan pertanian ikut serta mengawasi jalannya pemberdayaan sampai awal tahun 2020, setelah itu sampai saat ini pogram pemberdayaan masi berjalan dengan diawasi oleh pihak pelaksana yaitu pemerintah Desa Torjek dalam setiap proses produksinya.

4.1.2. Hasil Pemberdayaan

Pada penelitian ini menggunakan 4 indikator keberhasilan pemberdayaan. Hasil pemberdayaan akan diketahui dengan tercapainya berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan. Berikut peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan indikator keberhasilan pemberdayaan.

1. Berkembangnya Usaha

Perkembangan usaha dari pemilik usaha mornang dilihat dari jumlah produksi yang dimiliki setelah mengikuti pemberdayaan yang semakin meningkat. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha morang atau informan kunci yang bernama Musaroh (43 th). “Lumayan besar mbak, karena dulu kan penjualannya Cuma dititip di toko-toko sekitaran sisni saja. tetapi setelah saya gabung dalam pemberdayaan bisa sampai 30kg setiap produksi. Yang pesen juga kadang dari luar daerah”. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pemberdayaan, selain mampu meningkatkan usaha juga mampu memperluas

pemasaran dari produk mornang tersebut. Bahkan produksi yang dihasilkan anggota lebih dari 50% daripada sebelum mengikuti pemberdayaan.

Setelah mengikuti pemberdayaan, anggota pemberdayaan mampu memproduksi produk yang lebih besar serta mampu memasarkan produk mornang sampai ke luar daerah seperti di pulau Sapeken, Pulau Komerean, Pulau Saobi, dan pulau Bungin. Hal ini dikarenakan pihak pelaksana pemberdayaan membantu memasarkan dengan cara mencari konsumen atau distributor dari produk yang dihasilkan para anggota pemberdayaan. Selain jumlah produksi yang semakin meningkat, perkembangan usaha dari anggota pemberdayaan juga terlihat dari varian rasa yang dihasilkan dari produk mornang tersebut juga bertambah. Dimana sebelum dilakukan pemberdayaan rasa mornang yang dihasilkan hanya gurih dan asin bertambah rasa manis dan pedas.

Tabel 4.1 Perkembangan Usaha Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan

Nama	Jumlah Produksi		Varian Rasa	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Musaroh (MS)	15-20 Kg	30-50 Kg	Asin gurih, pedas manis	Asin gurih, pedas manis
Fatimah (FT)	10-15 Kg	25-40 Kg	Asin gurih	Asin gurih, pedas manis
Suliha (SL)	15-20 Kg	25-45 Kg	Asin gurih, pedas manis	Asin gurih, pedas manis
Tahrati (TH)	15-20 Kg	25-45 Kg	Asin gurih	Asin gurih, pedas manis
Ida (ID)	15-20 Kg	20-40 Kg	Asin gurih	Asin gurih, pedas manis

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Namun karena masih minimnya sarana prasarana seperti keadaan jalan di Desa Torejk yang rusak parah, serta pengiriman antar pulau tetangga yang kadang terkendala cuaca menjadi hambatan tersendiri bagi pemilik usaha mornang di Desa Torjek. Hal itu dikonfirmasi oleh Kepala Desa Torjek. “pesanan mornang memang meningkat embak, Cuma kendalanya di proses pengiriman seringkali terhambat karena akses”. (SN, 40 th). Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Torjek kondisi cuaca yang mempengaruhi proses pengiriman antar pulau

tetangga seringkali menyebabkan produk yang dikirim kepada konsumen tidak dalam kondisi baik bahkan membuat produk menumpuk di balai Desa.

2. Meningkatnya Kepedulian

Untuk melihat meningkatnya kepedulian peneliti melihat dari partisipasi dan solidaritas antar sesama kelompok wanita tani yang tergabung dalam pemberdayaan di desa Torjek.

Tabel 4.2 Daftar Peningkatan Kepedulian

No.	Kepedulian Anggota Pemberdayaan
1	Bertambahnya jumlah anggota pemberdayaan dari 10 anggota menjadi 20 anggota
3	Membeli jagung dengan memprioritaskan petani lokal
4	Membagi pesanan dengan sesama anggota
5	Anggota saling membantu proses pra sampai pasca panen, hingga proses produksi.

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Torjek yang berinisial (SN, 40 th) mengenai partisipasi pemilik usaha mornang atau kelompok wanita tani yang mengikuti pemberdayaan yang mengalami peningkatan yaitu pada awal tahun berdirinya hanya berjumlah 10 orang meningkat menjadi 20 orang sampai saat ini. Berikut wawancara dengan Sunanto (40 th). “untuk jumlah anggota ada 20 orang sekarang. Dulu pas baru dibentuk tahun 2018-2019 itu ada 10 orang.” (SN). Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemilik usaha mornang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan mengalami penambahan, solidaritas sesama anggota juga terlihat dengan saling membantu dalam proses penanaman, panen bahan baku, serta proses produksi dan membagi pesanan terhadap sesama anggota yang sepi orderan. Dengan demikian setiap anggota pemberdayaan mendapatkan jumlah pesanan yang relatif merata. Selain itu masyarakat sekitar juga mendapatkan manfaat dari diadakannya pemberdayaan

ini. Para petani jagung hususnya tidak mengalami kesusahan untuk menjual hasil panen yang dihasilkan. Hal ini dapat menjadikan hubungan antar pemilik usaha mornang anggota pemberdayaan dan juga masyarakat tejalan dengan baik. Kepala Desa Torjek juga menyebutkan bertambahnya jumlah anggota pemberdayaan memang mengalami pertambahan akan tetapi jumlah anggota yang masih aktif menghadiri kegiatan mengalami penurunan. "...jumlah kehadiran anggota semakin lama semakin menurun embak, (SN, 40 Th). Berdasarkan wawancara tersebut Kepala Desa Torjek menyebutkan bahwa berkurangnya jumlah kehadiran anggota di setiap kegiatan disebabkan karena sebagian kecil dari anggota pemberdayaan yang kurang kompak.

3. Meningkatkan Kemandirian

Meningkatnya kemandirian kelompok dilihat dari upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dengan dibantu oleh pihak pemberdaya. Yaitu dengan melakukan inovasi dengan penambahan varian rasa serta ukuran produk yang dihasilkan anggota kelompok, semakin rapinya sistem admnitrase kelompok serta semakin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha mornang yang dijadikan informan menyatakan bahwa usahanya meningkat setelah dilakukan inovasi tersebut. Berikut hasil wawancara dengan pemilik usaha ke-1 bernama Musaroh (43 th) yang merupakan ketua kelompok pemberdayaan dan informan kunci dalam pemberdayaan ini. "sekarang itu untuk variannya juga bermacam-macam embak, ukurannya juga. jadi pembeli itu punya banyak pilihan." (MS). Pemilik usaha ke-2 bernama Suliha (37 th) yang merupakan informan utama dalam penelitian ini menyatakan meningkatnya usaha produktifnya sebagai berikut. "saya dulunya itu tidak kepikiran untuk membuat macam-macam ukuran dari produk saya ini embak. Biasanya sekrang lebih banyak yang minta kiloan embak kalau ke saya mau dijual lagi itu paling" (SH).

Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha mornang yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa usaha produktifnya

meningkat dan berkembang setelah memberikan inovasi terhadap produknya dengan menambah varian rasa serta ukuran dari produk yang dihasilkan. Kemandirian pemilik usaha mornang yang menjadi anggota kelompok wanita tani juga dilihat dari rapinya sistem administrasi berupa kas anggota, nota pembelian dan nota keluar masuknya barang anggota pemberdayaan yang sampai saat ini terus dilakukan perbaikan.

Meningkatnya kemandirian anggota pemberdayaan juga ditandai dengan rasa tanggung jawab yang dimiliki anggota dalam menyelesaikan permasalahan internal secara mandiri.

4. Meningkatnya Kapasitas dan Pendapatan

Meningkatnya kapasitas dan pendapatan pada pemilik usaha mornang yang tergabung dalam kelompok wanita tani ditandai dengan peningkatan pendapatan anggota yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Peneliti menyajikan hasil penelitian peningkatan pendapatan pemilik usaha mornang sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Suliha (37 th) sebagai informan utama dalam penelitian ini. “meningkat embak penghasilan saya. Soalnya setelah gabung pemberdayaan ini kan ada yang bantu mencarikan pasaran juga. jadi orderan ada terus” (SL). Berdasarkan wawancara dengan Suliha (37 th) menyatakan bahwa setelah mengikuti pemberdayaan mengalami peningkatan jumlah pesanan terhadap produknya dikarenakan pihak pelaksana pemberdayaan juga turut membantu mencarikan pasaran atau membantu memasarkan produk yang dihasilkan anggota pemberdayaan. Dengan relasi yang lebih luas sebagai kepala desa tentunya memudahkan untuk melakukan hubungan kerja sama untuk memasarkan produk mornang yang dihasilkan anggota pemberdayaan untuk dikenal di masyarakat luar daerah.

Berikut wawancara dengan Ida (41 th) sebagai anggota pemberdayaan yang merupakan informan utama ke-2 dalam pemberdayaan ini mengenai peningkatan pendapatan setelah mengikuti pemberdayaan. “alhamdulillah sekarang lumayan bertambah lah embak. Apalagi saya pernah kena musibah suami sempat

kehilangan sampan jadi gak bisa mancing. Dari penghasilan jual mornang ini saya nabung bulan kemarin buat beli itu sampan” (ID). Berdasarkan wawancara dengan informan utama di atas, peningkatan pendapatan setelah mengikuti pemberdayaan dirasakan oleh anggota yang bergabung dalam program pemberdayaan yang di laksanakan di Desa Torjek. Setelah mengikuti pemberdayaan anggota sudah tidak bergantung dengan pendapatan suami, bahkan pemilik usaha mornang yang bergabung dalam pemberdayan dapat membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Dari penelitian yang telah dilakukan berikut tabel pendapatan anggota pemberdayaan dari usaha moranang yang dijalankannya sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan.

Tabel 4.3 Jumlah Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pemberdayaan

No.	Nama	Jumlah Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Musaroh (MS)	±Rp1.000.000,00	±Rp2.500.000,00
2.	Fatimah (FT)	±Rp800.000,00	±Rp1.500.000,00
3.	Suliha (SL)	±Rp1.000.000,00	±Rp2000.000,00
4.	Tahrati (TH)	±Rp1.000.000,00	±Rp2000.000,00
5.	Ida (ID)	±Rp1.000.000,00	±Rp1.500.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat peningkatan pendapatan kelompok wanita tani di Desa Torjek sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan. Penghasilan dari kelompok wanita tani setelah mengikuti pemberdayaan mengalami peningkatan yang bervariasi. Namun pada tabel diatas rata-rata peningkatan penghasilan anggota pemberdayaan meningkat sebesar 2 kali lipat dari penghasilan sebelum mengikuti pemberdayaan.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1. Tahapan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Torjek kecamatan Kangayan Kabupaten Sumenep dilakukan dengan lima tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Torjek meliputi dua tahap yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha agar proses pemberdayaan berjalan dengan baik melalui kesiapan petugas dan kesiapan lapangan. Dalam tahap ini terdapat perbedaan pendapat antara petugas pelaksana dimana ada beberapa petugas yakni aparat Desa yang masih awam mengenai pemberdayaan sehingga perlu dilakukan penyamaan persepsi antar petugas pelaksana. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Soerjono Soekanto 1987:63) yang menyatakan Tahapan persiapan dilakukan dengan dua tahap yaitu persiapan tenaga pemerdaya dan kedua penyipan lapangan yang pada dasarnya dilakukan dengan *non direktif*. Kemudian terbentuklah susunan tim dari pihak pelaksana yaitu terdiri dari anggota aparat desa yaitu kepala desa sebagai penanggung jawab, sekretaris desa (sekdes) sebagai pendamping kepala desa, bendahara, dan anggota lainnya.

Persiapan lapangan yang kedua menurut (Rukminto Adi, 2012:198). Persiapan lapangan merupakan pengkondisian tempat dan sasaran pemberdayaan. Persiapan lapangan di Desa Torjek yaitu dengan melakukan pemasangan banner penentuan lokasi pelatihan di balai Desa, menentukan target pemberdayaan dengan mendatangi rumah pemilik usaha mornang untuk mengajak berpartisipasi dalam proses pemberdayaan, serta membentuk pemilik usaha morang yang menjadi target pemberdayaan kedalam kelompok usaha tani Desa Torjek untuk memudahkan jalannya program yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan Assement

Tahap assessment pada penelitian ini berlangsung selama kurun waktu 1 minggu. Dalam proses assessment ini ditemukan beberapa masalah umum yang dihadapi pemilik usaha mornang diantara yaitu ketahan produk yang kurang awet. Menurut Phillip Kotler dan Gery Amstrong (2016:243) menyatakan bahwa kualitas produk adalah salah satu faktor yang paling diandalkan oleh seorang

pemasar dalam memasarkan produk. Sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan anggota juga diberikan materi mengenai pentingnya kemasan dan ketahanan produk, karena hal itu dapat mempengaruhi pemasaran produk dan juga daya beli konsumen.

3. Tahap perencanaan program

Tahap perencanaan program yang dilakukan pemerintah pemerintah Desa Torjek yaitu dengan melakukan musyawarah dengan melibatkan anggota yang akan diberdayakan. Tujuan melibatkan pihak yang akan diberdayakan untuk ikut serta dan aktif merumuskan program yang akan dilaksanakan yaitu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan pendapat (Soerjono Soekanto, 1987:63) Dalam konteks perencanaan program masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil musyawarah yang dilakukan di Desa Torjek terdapat beberapa program atau bantuan yang diinginkan oleh anggota pemberdayaan yaitu mengenai, bantuan permodalan berupa bibit jagung, bantuan pemasaran, serta sarana prasarana untuk memproduksi usahanya yaitu mornang.

4. Tahap implementasi

Dalam pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Torjek berisi kegiatan atau menerapkan kegiatan yang sudah diberikan. Menurut Rukminto Adi (2012:193) pada tahap ini mengimplementasikan apa yang telah direncanakan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan yang diberdayakan. Pada tahap ini anggota pemberdayaan mendapatkan materi mengenai teknik pemasaran dan cara memproduksi mornang agar awet. Pemberian materi kepada anggota pemberdayaan dilakukan oleh badan penyuluhan pertanian dan juga pihak kecamatan. Dalam tahap ini pihak pelaksana bekerja sama dengan pihak kecamatan dan juga badan penyuluhan pertanian. Kerjasama dilakukan dengan dua tujuan yang pertama yaitu, badan penyuluhan pertanian sebagai orang yang ahli dalam bidang pertanian diharapkan dapat memberikan materi berupa pra dan pasca panen dari bahan baku yang digunakan

untuk pembuatan mornang. Sedangkan pihak Kecamatan yaitu memberikan materi mengenai teknik pemasaran atau teknik berwirausaha dengan baik. Tujuan yang kedua yaitu agar pemberdayaan di Desa Torjek diperhatikan oleh badan penyuluhan pertanian dan pihak Kecamatan sehingga dengan demikian pemberdayaan yang ada di desa Torjek nantinya akan mendapatkan bantuan dari pihak tersebut yang dapat menunjang program pemberdayaan di Desa Torjek.

5. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi.

Tahap evaluasi yang dilakukan di Desa Torjek yaitu berupa pengawasan atau penilaian akhir dari program yang sudah dijalankan. Menurut Rukminto Adi (2012:195) tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari pihak yang diberdayakan dan pihak pelaksana terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam tahap ini pihak pelaksana pemberdayaan melakukan evaluasi dengan mengadakan pertemuan tahunan yang dilakukan di akhir tahun. Pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui kinerja atau perkembangan baik dari anggota atau kekurangan dari program yang sudah dijalankan. Pelaksanaan rapat tersebut pihak pelaksana mengikut sertakan anggota pemberdayaan, badan penyuluhan pertanian dan anggota kecamatan sebagai orang yang mengawasi jalannya pemberdayaan memberikan penilaian terhadap program yang sudah dijalankan.

Penilaian dilakukan setelah anggota pemberdayaan menyampaikan perkembangan usaha serta kekurangan dari program yang diberikan pihak pelaksana. Sesuai dengan yang disebutkan Arikunto (2010:2) bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa kekurangan yang disampaikan anggota yaitu mengenai kurang puas nya anggota terhadap sarana prasarana yang disiapkan seperti harus antri ketika proses pengiriman barang kepada konsumen. Menurut Mardapi Djemari, (2012) evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Mengetahui adanya

keluhan tersebut pemerintah Desa Torjek menambah jumlah unit sarana prasarana untuk mengatasi keluhan dari anggota pemberdayaan. Sarana prasana yang disediakan untuk pengantaran produk mornang awalnya hanya 1 unit pikup yang merupakan milik pribadi dari kepala desa, kemudian ditambah satu unit motor tossa untuk memperlancar pengiriman produk mornang milik anggota sampai kepada konsumen dengan cepat.

4.2.2. Hasil Pemberdayaan

Adanya kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Torjek berdampak baik bagi anggota pemberdayaan. Keuntungan yang didapat anggota diantaranya yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas pemerataan pendapatan.

1. Berkembangnya usaha

Berkembangnya usaha dari anggota pemberdayaan dilihat dari jumlah varian rasa serta ukuran dari produk yang dihasilkan. Varian rasa yang awalnya hanya rasa original menjadi bermacam-macam yaitu pedas dan manis serta bermacam-macam ukuran sesuai dengan permintaan konsumen. Hasil ini sesuai dengan yang disebutkan (Alan Afuah, 2004:48) yaitu Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang sesuai keinginan konsumen. Penambahan varian serta ukuran dari produk membuat harga dari produk yang dihasilkan juga bervariasi, dengan demikian dapat memberikan banyak pilihan terhadap konsumen agar konsumen bisa menyesuaikan dengan budget yang dimiliki, sehingga bisa mempengaruhi minat beli terhadap produk mornang.

2. Meningkatnya Kepedulian

Peningkatan kepedulian dalam penelitian ini dilihat dari jumlah anggota pemberdayaan semakin meningkat dimana pada awalnya peningkatan jumlah tersebut bertahap dari yang awalnya 10 kemudian 15 kemudian menjadi 20 orang anggota. Menurut (Sumodiningrat, 1999:138) meningkatnya kepedulian dapat

dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dilingkungannya.

Meningkatnya kepedulian pemilik usaha mornang yang menjadi anggota pemberdayaan juga terlihat pada solidaritas antar sesama anggota. Menurut Poerwadarminta, (2003:722) Kepedulian merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota untuk membantu untuk membantu sesama. Solidaritas sesama anggota pemberdayaan diantaranya sering membantu anggota lain yang mengalami overload pemesanan produknya dengan membantu dalam hal produksi, selain itu terkadang sesama anggota memberikan pesannya untuk anggota yang sedang tidak banyak memperoleh pesanan mornang.

3. Meningkatnya kemandirian

Kemandirian anggota pemberdayaan ditandai dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dialami, seperti kurang maksimal dalam memasarkan produk. Menurut Ambar T. Sulistiyani (2017:80) meningkatnya kemandirian adalah kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diantaranya dengan terus melakukan inovasi terhadap produknya seperti perbaikan kemasan, dan pemberian logo produk dimana hal itu dilakukan dengan tujuan sebagai daya tarik terhadap konsumen.

4. Meningkatnya kapasitas dan pendapatan masyarakat

Peningkatan ini ditandai dengan dengan meningkatnya pendapatan anggota pemberdayaan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar. Menurut Sumodiningrat, (1999:139) Meningkatnya kapasitas dan pendapatan ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mampu memnuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa semua anggota pemberdayaan yang menjadi informan dalam penelitian ini pendapatannya meningkat setelah mengikuti pemberdayaan. Hal itu diketahui dari wawancara terhadap informan bahwa dengan mengikuti pemberdayaan di Desa

Torjek penghasilannya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari mereka.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pemberdayaan wanita melalui pengolahan mornang di desa Torjek dilakukan dengan lima tahap pemberdayaan yaitu tahap persiapan, assesment, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi dengan empat hasil pemberdayaan yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas pendapatan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan di Desa Torjek terdapat hambatan-hambatan diantaranya, keadaan sarana prasarana seperti akses jalan yang tidak bisa di lalui ketika musim hujan, angin kencang yang menyebabkan gelombang tinggi sehingga pengiriman antar pulau tidak bisa dilakukan, sehingga menyebabkan terhambatnya proses pengiriman barang kepada konsumen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak antara lain: Pemerintah desa Torjek diharapkan bisa memberdayakan masyarakat desa Torjek melalui sumberdaya yang lain tidak hanya melalui mornang sehingga masyarakat bisa menyalurkan potensi mereka pada keterampilan yang lain. Untuk Kelompok wanita tani pengolah mornang di desa Torjek diharapkan dapat mengembangkan produknya dengan menambah jenis olahan dari produk yang berbahan dasar jagung seperti produk pop corn, emping dll. Sehingga bisa lebih kekinian dan target pasarnya semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Rukminto. (2013). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunita*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Afuah, Allan. (2004). *Business Model: A Strategic Management Approach*. McGraw-Hill: New York.
- Ambar Teguh Sulistiani, 2004. *Kemitraan dan model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media
- Ambar, T. Sulistiyani dan Rosidah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi13. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Djemari, Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ifnul, Julian Mubarak. 2012, *Kamus Istilah Ekonomi*, Yrama Widya, Bandung.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali. Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan*. Jakarta: inpac.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Wrihatnolo, R. dan Dwidjowijoto, R, N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jurnal

Oktarina, S., Sumardjo, S., Purnaningsih, N., & Hapsari, D. R. (2020). Activities of Farmer Women Groups in Utilizing Digital Communication Media in Urban Farming Activities in Bogor City. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 19(1), 241-249.

Oktavianti, H., dan Satriawan, Bondan. 2012. Upaya Pengentasan Kemiskinan Pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 13 (1), 96-112

Skripsi

Purnamasari, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.

Setiawati, R. (2013). Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Berbah Sleman. *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

